

SIKAP BERAGAMA ORANG JEPANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Program Studi Sastra Jepang**

Disusun oleh:

CORRY MAYA CHRISTIE

03110004



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul

SIKAP BERAGAMA ORANG JEPANG

Oleh

Corry Maya Christie

NIM. 03110004

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh :

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S)

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



(Sandra Herlina, S.S., M.A)

Dosen Pembaca



(Purwani Purawiardi, S.S., M.Si.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Agustus 2007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

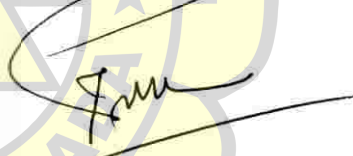
Menyetujui,

Pembimbing Skripsi

Dosen Pembaca



(Sandra Herlina, S.S., M.A.)



(Purwani Purawiardi, S.S., M.Si.)

Skripsi ini telah disahkan pada hari Jumat, 10 Agustus 2007.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sastra Jepang

Menyetujui,
Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, S.S)



(Dr.Hj.Albertine S. Minderop , M.A)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

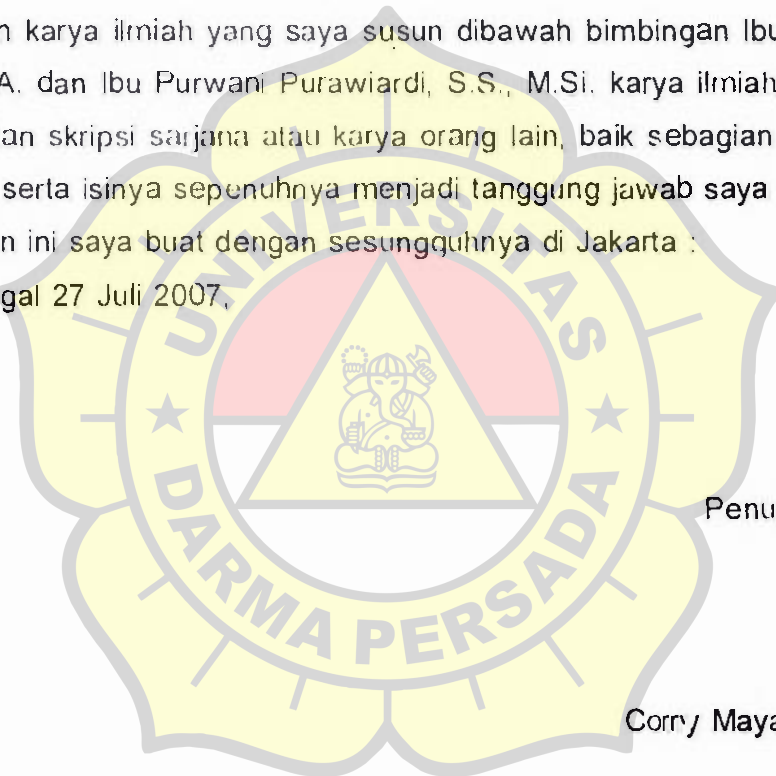
Skripsi Sarjana yang berjudul :

“Sikap Beragama Orang Jepang”

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A. dan Ibu Purwani Purawiardi, S.S., M.Si. karya ilmiah ini tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya, serta isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri:

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta :

Pada tanggal 27 Juli 2007,



Penulis,

Corry Maya Christie

ABSTRAK

Corry Maya Christie. NIM: O3110004. Judul Skripsi: Sikap Beragama Orang Jepang. Dosen Pembimbing: Sandra Herlina, S.S, M.A. Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Jakarta, Agustus 2007.

Agama orang Jepang, merupakan tradisi yang termasuk dalam kebudayaan Jepang. Di dalam kehidupan orang Jepang, menganut beberapa agama pada saat yang bersamaan, seperti *Shinto*, Buddha dan Kristen, yaitu seperti melaksanakan bermacam-macam agama pada saat pernikahan, pada saat pemakaman dilakukan menurut agama Buddha, upacara kelahiran dilakukan menurut *Shinto*, dan ada pula yang tidak memiliki agama.

Manfaat penelitian ini bagi penulis, dapat mengerti bahwa masyarakat Jepang menganut lebih dari satu agama. Agama dianggap sebagai kebudayaan masyarakat Jepang, dan sebagian besar masyarakat Jepang mempraktekkan agama hanya sebagai tradisi.

概要

コリヤキリスト教、文化の研究は「日本人の態度宗教的」について、この論文の書くことはサンフランシスコ先生に案内していただきまし。サルワリサタ大学の日本語文学部、ジヤカルタ、八庄00七年。

日本人の宗教は、日本伝統的な文化の中に一つである。日本人の生活の中に、神道、仏教またキリスト教などが同時に信仰されている。さまざまな結婚する時にさまざまな宗教を行って、死亡する時に仏教とか、出生式時に神道、または無宗教をよくされている。

この研究の効用は筆者にとって、日本人の社会は一宗教以上があることについてわかった。日本人にとって宗教は文化だとされている。また、はたいていの日本の社会は宗教が伝統だけとして実行されている。

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, atas semua berkat dan kasihNya yang telah menuntun dan melimpahkan anugerahNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Sikap Beragama Orang Jepang** dapat penulis selesaikan sesuai pada waktunya.

Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis merasa sangat penting untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Sandra Herlina, S.S., M.A.**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan, memberikan kritik, koreksi, yang sangat bermanfaat kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
2. **Ibu Dra. Purwani Purawardi, S.S., M.Si.**, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.

3. **Bapak Syamsul Bahri, S.S**, selaku ketua sidang skripsi dan ketua jurusan program studi bahasa dan sastra Jepang.
4. **Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop. M.A**, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada serta seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.
7. To my be loved Mom, Dad, and my Brother, yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
8. My lovely person, Dimas, makacih buat kesabarannya, perhatiannya, yang ngga henti-hentinya kasih semangat dan dukungan setiap saat, I'm so thankful for that. Luv u. ^_^
9. Sahabat-sahabat sejatiku, Wiwid, Linda, Lintang, Adhit, Darwin, Daniel, Dian Marlina, Etty, Rina, Nina, Lia. Kalian tidak akan bisa tergantikan oleh siapapun, I love you guys.
10. Teman-teman GKI Raya Hankam, thx 4 ur pray, support, advice, n 4 everything. Jesus bless u.
11. Untuk Pluto, yang selalu setia menemani saat suka dan duka, makacii:h.

12. Teman-teman angkatan '03, kelas A-F, Dina, Ruli, Dian, Tika, Sonia, Uwie, Widya, Linda, Ayu, Rani, Santi, Sekar, Senja, Pedo, Mitha, Dinda, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
13. Teman-teman P.O, Ende, Aria, Dewi, dan semuanya, thx bgt. May Jesus always bless u all. Keep in fire.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, karena kritik yang sifatnya membangun adalah respon yang positif terhadap suatu perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta,

2007

Penulis

()

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Hipotesa.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : KERAGAMAN AGAMA-AGAMA DI JEPANG.....	8
2.1 Kepercayaan Shinto di Jepang.....	9
2.2 Agama Buddha di Jepang.....	13
2.3 Konfusianisme di Jepang.....	14
2.4 Agama Kristen di Jepang.....	18
2.5 Agama Baru di Jepang.....	21
2.6 Kepercayaan Rakyat di Jepang.....	24
BAB III : AGAMA DALAM KEHIDUPAN ORANG JEPANG.....	28

3.1	Karakteristik dan ciri-ciri agama di Jepang.....	29
3.2	Sikap keagamaan orang Jepang.....	31
3.3	Fungsi Kepercayaan Rakyat dalam kehidupan orang Jepang.....	37
3.3.1	Dalam kehidupan masyarakat pedesaan Jepang.....	37
3.3.2	Dalam keluarga dan rumah tangga di Jepang.....	38
3.3.3	Dalam masyarakat umum di Jepang.....	40
3.4	Sinkretisme dalam sikap keagamaan orang Jepang.....	42
BAB IV	:KESIMPULAN.....	45
BIBLIOGRAFI.....		48
GLOSARI.....		50
LAMPIRAN.....		55

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Agama merupakan salah satu unsur dalam kebudayaan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia. Arti kebudayaan itu sendiri menurut Prof Harsojo dalam bukunya "*Pengantar Antropologi*" (1988, Bina Cipta Bandung, hal.92. adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat).

Adapun yang dimaksud dengan agama dalam pengertian umum adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa dan sebagainya, yang berkaitan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan* itu. Agama termasuk dalam unsur kebudayaan masyarakat Jepang yang cenderung memperlakukan agama sebagai tradisi yang sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Seperti

*Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar-benar ada

yang dikatakan oleh Sayidiman Suryohadiprojo dalam bukunya "*Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*" (UI, 1982:192. bahwa: "Masyarakat Jepang didorong untuk menerima atau bahkan mengambil hal-hal baru dari luar jikalau hal-hal itu dirasakan bermanfaat untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Maksud dari kebudayaan itu sendiri merupakan hasil budi daya manusia yang lahir dari komunitas masyarakat.") Tanpa adanya masyarakat, tidak akan tercipta budaya, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kepercayaan tertentu bisa mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bisa dihubungkan dengan tradisi yang kuat yang berasal dari leluhur dan diwujudkan dalam suatu peringatan akan adanya suatu peristiwa (upacara, festival, dan lain-lain). Kehidupan keagamaan di Jepang juga sangat kaya dan bervariasi yang merupakan pengaruh dari sejarah panjang tradisi agama.

Di Jepang, ada bermacam-macam agama, dimulai dari agama yang sudah mempunyai status yang jelas, sampai lahirnya perpaduan antar agama yang menimbulkan suatu kepercayaan baru yang biasa kita sebut agama baru atau *Shinshukyou*.

Baik dalam bahasa maupun agama, Jepang telah membuka diri dan mau mengambil dari luar, kemudian diintegrasikan dengan miliknya sendiri dan membentuk sesuatu yang baru sebagai hasil pemahaman mereka.

Shinto, mulai ditafsirkan sebagai status bagi semakin banyak masyarakat Jepang pada periode zaman Meiji (1868 - 1912). Seperti yang

dikatakan oleh Edwin O, Reischauer dalam bukunya "*Manusia Jepang*" (1982, Terj. Penerbit Sinar Harapan, hal. 286. bahwa: "*Shinto* merupakan kepercayaan yang paling istimewa dari semua agama Jepang.")

Arti kata *Shinto* itu sendiri berasal dari kata *shin* atau *jin* (神), yang berarti Tuhan atau Dewa dan *to* atau *michi* (道) yang berarti jalan. Jadi, *Shinto* berarti "jalannya para Dewa".

Buddha pertama kali dibawa ke Jepang antara abad lima dan enam dan memainkan peranan dalam berbagai aspek kehidupan orang Jepang untuk menyampaikan kebudayaan baru yang lebih tinggi. Sebagian besar lingkungan diekspresikan melalui bentuk arsitektur, seni pahat, dan seni lukis. Dapat dikatakan kehidupan intelektual, artistik, sosial, dan politik di Jepang diresapi oleh agama Buddha sejak abad ke-9 sampai abad ke-16.

Agama Kristen mula-mula dibawa oleh para misionaris Yesuit yang termashyur, Santo Fransiskus Xaverius pada tahun 1549, agama Kristen lebih cepat tersebar di Jepang selama beberapa dasawarsa berikutnya.

Agama atau kepercayaan orang Jepang asli adalah *Shinto*. Tetapi kemudian masuk agama Buddha melalui Cina dan Korea pada pertengahan abad ke-enam. Sekarang orang Jepang pada umumnya tak ada yang hanya beragama *Shinto* atau Buddha saja, melainkan menganut kedua-duanya. Bahkan sering ditambah lagi dengan agama Kristen terutama sejak selesainya perang dunia II. Umpamanya saja, perkawinan dilakukan dalam kepercayaan *Shinto*, tetapi kemudian ada upacara seperti Kristen, sedangkan kalau orang meninggal upacara dilakukan menurut agama

Buddha. Di rumah-rumah, terutama di daerah pedesaan, terdapat altar *Shinto* dan Buddha bersama-sama. Orang yang pergi ke kuil *Shinto* dan Buddha, mungkin juga ke gereja.¹

Hal ini ditambah pula dengan sikap pemerintah Jepang yang sangat netral terhadap agama yang dimulai sejak lebih kurang empat puluh tahun lalu (sejak oktober 1945), dalam artian memberikan kebebasan mutlak pada setiap warga negaranya untuk menganut dan menyebar-luaskan ajaran agama apa saja di Jepang.²

Kebanyakan orang Jepang, khususnya generasi muda, menyatakan bahwa agama di Jepang adalah bagian dari kebudayaan tradisional. Pengajaran *Shinto* dan Buddha dilibatkan sangat mendalam dalam keseharian orang Jepang, meskipun orang Jepang itu sendiri mungkin tidak sadar akan hal itu. (www.wikipedia.com)

Shinto fokus pada ritual seperti kelahiran, pemurnian jiwa, upacara pada perjalanan dan pertumbuhan manusia. Sementara Buddha memberi perhatian pada penyakit, kematian, pencerahan dan pendidikan. Bersama mereka membentuk rangkaian ritual yang menyertai kehidupan orang Jepang sejak lahir (*Shinto*) sampai mati (Buddha). Sikap beragama orang Jepang yang paling menonjol bisa dilihat dari berbagai tradisi agama yang cenderung saling bekerja sama daripada menimbulkan konflik.

¹ Sayidiman Suryohadiprojo "Manusia dan Masyarakat Jepang dalam perjuangan hidup" Jakarta : Universitas Indonesia dan Pustaka Brajaguna, 1982, hal. 196

² Hori Ichiro, et.al (editors), Japanese Religion (Tokyo : Kodansha International Ltd., first edition, 1972), hal. 164-165

Sementara itu, bila diamati dari data jumlah pemeluk agama di Jepang menurut Imidas, 2006; tercatat sejumlah 107.559.332 (50%) orang berafiliasi kepada kelompok kepercayaan *Shinto*, 93.986.378 (44%) pengikut agama Buddha, 2.157.476 (1%) pengikut Kristen dan 10.123.515 (4,7%) pengikut agama-agama lainnya. Bila dijumlahkan, maka didapat angka penganut agama di kalangan penduduk Jepang sebanyak 213.826.701, jauh melebihi angka penduduk Jepang yang sesungguhnya, yakni 127.214.499 jiwa pada tahun 2002. Tiga tahun kemudian (2005), statistik jumlah penduduk Jepang mencatat angka yang tidak jauh meningkat, yaitu 127.417.244 jiwa; masih terdapat selisih angka di atas 80-an juta. Ini berarti, hampir 70% penduduk Jepang menganut lebih dari satu kepercayaan, terutama pada penganut *Shinto* dan Buddha³

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Dari latar belakang penelitian ini, muncul suatu permasalahan penelitian, yaitu alasan apa yang melatarbelakangi kecenderungan sikap keagamaan orang Jepang yang menganut lebih dari satu agama atau kepercayaan. Penulis membatasi permasalahan tentang sikap beragama orang Jepang ini pada tiga agama atau kepercayaan saja, yakni *Shinto*, Buddha dan Kristen. Adapun materi yang dibahas hanya sebatas pada sikap beragama dan tradisi orang Jepang menurut ritual setiap agama dalam

³ Imidasu (*nihon zasshi*), 2006, Japan.

kehidupan sehari-hari menurut konteks kebudayaan Jepang.

1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana permasalahan kecenderungan sikap dan tingkah laku orang Jepang dimana mereka cenderung menganut lebih dari satu agama dewasa ini. Penulis dapat mengetahui makna sesungguhnya dari sikap religius orang Jepang yang menjalankan lebih dari satu agama atau kepercayaan di dalam keseharian mereka, yaitu hanya terlihat sebagai faktor eksternal saja, dan bahwa di dalam diri mereka, mereka melakukan rangkaian perilaku keagamaan hanya sebagai tradisi yang sudah berakar di dalam kebudayaan masyarakat Jepang.

1.4 HIPOTESA

Agama termasuk salah satu bagian dari kebudayaan. Orang Jepang pada umumnya tidak hanya beragama *Shinto* dan Buddha saja, melainkan menganut kedua-duanya. Hal ini disebabkan karena masyarakat Jepang cenderung memperlakukan agama sebagai gaya hidup (tradisi) yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya agama *Shinto* untuk perkawinan, agama Buddha untuk upacara kematian dan agama Kristen untuk upacara-upacara lainnya, termasuk juga ikut ambil bagian dalam merayakan natal menurut kepercayaan agama Kristen. Hal ini juga bisa mengacu pada

pemahaman bahwa mereka didorong untuk menerima atau bahkan mengambil hal-hal baru dari luar, jikalau hal-hal itu dirasakan bermanfaat untuk menjamin kelangsungan hidup mereka.

1.5 METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, dengan menggunakan data-data perpustakaan. Data-data diambil dari koleksi perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan Universitas Indonesia yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam skripsi ini, antara lain :

BAB I Penulis memaparkan secara garis besar permasalahan, yang meliputi : latar belakang masalah atau bisa juga disebut sebagai alasan pemilihan judul, permasalahan, hipotesa, tujuan penulisan, ruang lingkup masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang keragaman agama-agama yang ada di Jepang.

BAB III Pada bab ini, penulis membahas agama dalam kehidupan orang Jepang.

BABIV Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari isi skripsi.